

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seorang akuntan dituntut untuk dapat menyediakan suatu pengungkapan yang menyeluruh dan benar terhadap laporan keuangan perusahaan. Regulator akuntansi dalam beberapa tahun terakhir telah tertarik untuk memahami manfaat apa yang didapatkan investor individu dari pengungkapan keuangan yang lebih jelas dan rinci. Basu (1997) dan Lawrence (2013) mengungkapkan bahwa *Securities and exchange (SEC)* melakukan upaya-upaya yang signifikan untuk mendapatkan umpan balik dari individu mengenai nilai pengungkapan yang jelas dan ringkas. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang akan membantu investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam memprediksi arus kas masa depan dari suatu perusahaan. IASC (189).

*Full disclosure* atau pengungkapan penuh mengharuskan laporan keuangan dirancang dan disusun untuk menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang telah mempengaruhi perusahaan selama periode berjalan. Laporan keuangan perusahaan harus memenuhi tujuan utama dan dituntut untuk memenuhi aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai standar yang berlaku. Di dalam kerangka dasar akuntansi keuangan terdapat beberapa asumsi yang menyertai laporan keuangan diantaranya adalah prinsip kesatuan usaha, kelangsungan hidup, pengungkapan yang memadai, konsistensi, materialitas dan konservatif.

Akuntan dihadapkan dalam beberapa pertimbangan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai standar, salah satunya adalah penerapan konservatisme akuntansi.

Keputusan manajer untuk menggunakan metode konservatif atau tidak ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah struktur kepemilikan modal yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan memberi pengertian yang berbeda dalam hal mengawasi jalannya perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan sedangkan kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka akan semakin besar motivasi mereka bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu elemen dari mekanisme eksternal *Good Corporate Governance* dalam mengendalikan perilaku manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Cornett, Marcus. *et al.* (2007). Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional yang tinggi ini maka pemegang saham dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan. Ahmed dan Duellman (2007).

Faktor lain yang juga mempengaruhi konservatisme adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. Perusahaan yang besar akan lebih disoroti

pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator negara dimana perusahaan tersebut berdiri akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi apabila laba usaha yang disajikan dalam laporan keuangan juga tinggi. Perusahaan yang memiliki *size* besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

Akuntansi konservatisme adalah ukuran untuk membatasi jumlah risiko pernyataan keuangan. Lin, Fengyi *et al.* (2014). Konservatisme menghasilkan rendahnya persistensi pendapatan dalam berita buruk yang relatif terhadap berita baik. Basu(1997). Konservatisme merupakan suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Manajer biasanya membesar-besarkan laba atau memperkecil hutang pada laporan keuangan. Dengan demikian, investor dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut. konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk mengurangi motif oportunistik manajer ketika mengungkapkan hasil optimis. Akuntansi konservatisme dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemegang saham dan untuk mengurangi efek dari asimetri informasi. Chullin, Charless P. *Et al.* (2012). Prinsip ini mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

### 1.1.1 Fenomena Penelitian

Banyak skandal keuangan yang terkait dengan rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi baik nasional maupun internasional begitu pula pada sektor pemerintahan dan swasta. Pada tahun 2005 PT KAI tersangkut kasus manipulasi laporan keuangan dimana hasil audit mencatat bahwa PT KAI meraup laba sebesar Rp 6,9 miliar akan tetapi pelaporan yang seharusnya diserahkan kepada BPK adalah rugi sebesar Rp 600 miliar (m.tempo.com). Terdapat beberapa kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan PT KAI, pertama kewajiban perseroan membayar Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai yang diterbitkan oleh DJP disajikan sebagai piutang atau tagihan kepada beberapa pelanggan. Kedua, adanya penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan. Ketiga, bantuan dari pemerintah yang belum diketahui statusnya disajikan dalam neraca 31 Desember 2005 sebagai bagian dari utang dan penyertaan modal.

Pada tahun 2015 lalu terkuak skandal akuntansi yang membuat CEO dan beberapa manajer senior Toshiba mengundurkan diri. Raksasa elektronik dari Jepang ini terbukti menggelembungkan laba dalam 7 (tujuh) tahun terakhir sebesar 1,2 miliar dolar AS (Kompas.com). Toshiba mengakui pendapatan lebih cepat dan menunda pengakuan biaya pada periode tertentu. Hal ini juga didukung dengan budaya Jepang yang selalu menuntut pencapaian target yang tinggi sehingga terdapat *pressure* yang mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Dunia internasional baru-baru ini juga dikejutkan dengan skandal yang menimpa British Telecom Italia dengan PwC. *Fraud* akuntansi yang

dilakukan British Telecom yakni melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan. Modus yang dilakukan adalah memperbesar penghasilan perusahaan dengan memperpanjang kontrak palsu dan *invoice* transaksi palsu dengan vendor. Yang memperhatikan adalah PwC dinilai gagal dalam mendeteksi kecurangan tersebut, pada hal Kantor Akuntan Big Four ini sudah lama berelasi dengan British Telecom (warta ekonomi.co.id).

### 1.1.2 Gap Teori

Penelitian tentang konservatisme telah banyak dilakukan, namun masih banyak ditemukan ketidak konsistenan dalam hasil yang diteliti. Diantaranya adalah Ahmed dan Dullmen (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lafond dan Roychowdhury (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Santosh dan Yung (2012) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme yang diselenggarakan oleh perusahaan.

Chullinan *et al.* (2012) meneliti mengenai struktur kepemilikan modal mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial yang meningkat maka konservatisme akuntansi akan menurun, yang berarti bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Mekanisme ini berhubungan dengan teori *bonus plan* dan manajer cenderung menghindari pengungkapan yang cepat dari berita buruk yang dialami oleh perusahaan. Fengyi *et al.* (2014) menunjukkan hasil penelitian hubungan konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan institusional dan laba manipulasi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Hasilnya kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ling Yin (2014) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Yin mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, perusahaan akan semakin menerapkan kebijakan konservatis yang rendah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan modal yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset perusahaan. Keputusan pengambilan variabel tersebut dikarena penulis tidak menemukan adanya konsistensi dengan teori yang ada. Hal ini dilakukan dengan alasan karena ingin melihat hasil studi tentang konservatisme akuntansi akan terus berkembang untuk lebih lanjut dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Struktur kepemilikan manajerial dianggap erat kaitannya dengan pemilihan metode kebijakan yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan manajer memiliki tugas dan kewajiban untuk menjalankan perusahaan serta dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Begitu pula dengan kepemilikan institusional, erat dikaitkan dengan kebijakan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki peran dalam pemilihan kebijakan perusahaan oleh manajemen. Ukuran perusahaan dinilai akan mempengaruhi biaya politis yang akan dihadapi perusahaan, maka untuk itu manajemen berusaha menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik perusahaan.

Berdasarkan pemikiran diatas, identifikasi masalah yang dapat ditemukan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki peran yang dapat mempengaruhi pemilihan metode kebijakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Untuk mendapatkan alur pembahasan yang lebih baik dan tujuan penelitian dapat tercapai, maka batasan masalah yang ingin diteliti meliputi

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Dimana kepemilikan manajerial sebagai variabel independen pertama yang dapat dinilai dengan menghitung perbandingan kepemilikan saham oleh manajerial dengan saham yang beredar di bursa saham. Kepemilikan institusional merupakan variabel independen kedua yang dinilai dengan menghitung perbandingan kepemilikan saham oleh institusi lain atau publik dengan jumlah saham yang beredar di bursa saham. Kemudian ukuran perusahaan sebagai variabel independen ketiga yang dinilai dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kemudian untuk pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan metode total akrual yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000). Tiga variabel independen tersebut dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pemilihan metode konservatisme akuntansi.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk :

1. Menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
2. Menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
3. Menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Secara teoritis**
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai konservatisme akuntansi yang melekat pada laporan keuangan perusahaan.
  - b. Membangun suatu ukuran konservatisme yang diharapkan mampu mengatasi bias yang melekat pada masing-masing ukuran.

- c. Dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi pengembangan penelitian mengenai konservatisme selanjutnya bagi para akademisi.

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa besar perlindungan bagi pihak-pihak berkepentingan.

